

Knowledge and Attitude of Adolescents About Unwanted Pregnancy in SMA Negeri 8 Kupang

Dewa Ayu Ratna Ningrum^{1*}, Masrida Sinaga², Amelya B. Sir³

^{1, 2, 3} Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

Unwanted pregnancy in adolescents is related to reproductive health behavior, including knowledge, attitudes, and actions. Knowledge will produce positive or negative attitudes, and from these attitudes, individuals will apply them in the form of actions, including sexual behavior. This study described adolescent knowledge and attitudes about unwanted pregnancy. The research method used in this study was descriptive with a quantitative approach. The study was conducted at SMA Negeri 8 in March-April 2021. Teenage girls in grades X and XI of SMAN 8 Kupang were used in this study totaling 323 people. The sample used was 179 people taken by a simple random sampling technique and the Slovin formula. Data was collected using an online questionnaire. The results showed that most respondents had good knowledge about unwanted pregnancy and had a positive attitude towards unwanted pregnancy. Schools should be more selective in receiving and providing information on sexual behavior before marriage and unhealthy dating relationships for students. At the same time, the Kupang City Education Department suggested launching a new policy related to reproductive health education for adolescents.

Keywords: adolescent, attitude, knowledge, unwanted pregnancy

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan, termasuk proses pematangan organ reproduksi yang menyebabkan perubahan psikologis dan timbulnya dorongan seksual karena pengaruh hormon. Remaja yang tidak bisa mengontrol diri, rentan terhadap seks pranikah.⁽¹⁾

Perilaku seks sebelum menikah memiliki dampak negatif, salah satunya adalah Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD).⁽²⁾ Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diketahui bahwa 11% kehamilan terjadi pada remaja setiap tahunnya.⁽³⁾ Data lain menunjukkan bahwa ada 85 juta kehamilan di seluruh dunia, dimana 40% adalah KTD.⁽⁴⁾

Angka KTD di Indonesia masih cukup tinggi. Sebanyak satu juta remaja mengalami kehamilan di luar nikah pada tahun 2018.⁽²⁾ Menurut data SDKI 2017, terdapat 12%

KTD, dimana 7% pria melaporkan pasangannya mengalami KTD.⁽⁵⁾ Angka rata-rata kejadian KTD di Indonesia secara keseluruhan yaitu 19,7%. KTD pada kelompok usia 15-19 (16%) dua kali lipat dari kelompok usia 20-24 (8%).⁽⁵⁾

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi NTT, Marianus Mau Kuru menyampaikan perbandingan kehamilan remaja perempuan di NTT adalah 27/1000. Artinya setiap 1.000 anak perempuan di NTT terdapat 27 orang yang hamil di luar nikah dan melahirkan tanpa suami.⁽⁶⁾

Hasil penelitian Palang menunjukkan bahwa 25,2% siswa SMA di Kota Kupang melakukan hubungan seks pranikah berisiko.⁽⁷⁾ Tingginya persentase perilaku seks pranikah tidak berisiko akan menjadi hal yang berisiko bagi responden yang mengarah ke hubungan seksual yang lebih buruk. Perilaku seks pranikah tidak berisiko seperti *touching*, *kissing* dan *necking*, sedangkan perilaku seks pranikah yang

*Corresponding author:
ayudewa45@gmail.com

berisiko seperti *petting*, meraba, oral seks, masturbasi dan hubungan seks.⁽⁸⁾

Hasil survey awal tahun 2020 oleh peneliti diketahui bahwa dari 10 SMA Negeri yang ada di Kota Kupang, SMA Negeri 8 Kupang memiliki kasus KTD terbanyak yaitu 7 kasus. Kasus KTD di SMA Negeri 8 Kupang pada tahun 2018 sebanyak 2 kasus, tahun 2019 sebanyak 3 kasus dan tahun 2020 sebanyak 2 kasus. Kasus KTD terendah berada pada SMA Negeri 1 Kupang yaitu memiliki 1 kasus pada tahun 2018.⁽⁹⁾

KTD pada remaja akan menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, psikososial dan spiritual. KTD terjadi ketika remaja belum merasa siap secara fisik, mental dan ekonomi. KTD juga bisa berdampak terhadap gangguan perencanaan remaja untuk masa depan. Contohnya, remaja yang mengalami KTD harus putus sekolah, menyebabkan cita-citanya terhalang atau bahkan mustahil untuk diwujudkan.⁽¹⁰⁾ Selain itu, terdapat perlakuan yang kurang adil dari masyarakat atau institusi formal terhadap remaja perempuan. Opini negatif masyarakat seringkali lebih menyudutkan perempuan daripada laki-laki.⁽¹⁾

KTD pada remaja berkaitan dengan perilaku kesehatan reproduksi, yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan akan menghasilkan sikap, baik positif maupun negatif, dan dari sikap tersebut, individu akan mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan seperti tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.⁽¹¹⁾ Oleh sebab itu, remaja perlu memiliki pengetahuan perihal perilaku seksual, sebab dorongan seksual sangat kuat di masa remaja, diikuti dengan adanya rasa ingin mencoba hal-hal baru.⁽¹²⁾ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang KTD di SMAN 8 Kupang tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8

Kupang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 8 Kupang yang berada pada kelas X dan XI sebanyak 323 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 179 (55,41%) orang, yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling* menggunakan rumus Slovin karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Kriteria pengambilan sampel yaitu siswi SMAN 8 Kota Kupang yang berada pada kelas X dan XI dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari Dewi & Lubis tahun 2012, yang dituangkan dalam google form terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti membagikan link *google form* kepada wali kelas untuk dibagikan ke siswi yang bersedia menjadi responden melalui grup-grup *whatsapp* kelas. Dalam kuesioner tersebut terdapat penjelasan mengenai manfaat mengikuti penelitian ini dan permintaan kesediaan siswi-siswi yang ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. Jika bersedia, maka siswi dapat mengisi kuesioner tersebut dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis *Univariat*. Variabel pengetahuan diukur menggunakan skala Guttman dengan 20 item pertanyaan. Jika jawaban dari setiap pertanyaan benar maka diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Pengetahuan dikategorikan baik bila nilai 76-100%, cukup 56-75% dan kurang bila $\leq 55\%$. Hasil ukur untuk kategori baik $76\% \times 20 = 15,2$ (digenapkan 15) sampai 20; cukup: $20 \times 56\% = 11,2$ (digenapkan 11) sampai 14; kurang: 0-10. Skala ukur pengetahuannya yaitu baik (15-20) *value* 3, cukup (11-14) *value* 2, kurang (0-10) *value* 1. Variabel sikap diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan 15 item pertanyaan dengan 5 kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sikap responden

dikategorikan positif bila total nilai ≥ 45 dan sikap negatif bila ≤ 45 . Penelitian ini telah memperoleh kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan Nomor *Ethical Approval*: 2021009-KEPK Tahun 2021.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, kelas, status tinggal, pendidikan ayah

dan pendidikan ibu di SMA Negeri 8 Kupang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kategori umur 16 tahun (43,6%), kelas XI (58,7%), tinggal bersama orang tua (87,2%), memiliki ayah berpendidikan terakhir SMA/SMK (42,5%), dan ibu memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK(45,8%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Kelas, Status Tinggal, Pendidikan Ayah, dan Pendidikan Ibu di SMA Negeri 8 Kupang Tahun 2021

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
15 tahun	39	21,8
16 tahun	78	43,6
17 tahun	51	28,5
18 tahun	10	5,6
19 tahun	1	0,6
Kelas		
Kelas X	74	41,3
Kelas XI	105	58,7
Status Tinggal		
Dengan Orang Tua	156	87,2
Dengan Saudara/Wali	16	8,9
Kos	7	3,9
Pendidikan Ayah		
SD	36	20,1
SMP	29	16,2
SMA/SMK	76	42,5
Perguruan Tinggi	38	21,2
Pendidikan Ibu		
SD	40	22,3
SMP	20	11,2
SMA/SMK	82	45,8
Perguruan tinggi	37	20,7

2. Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap tentang KTD dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang risiko KTD pada remaja (55,3%). Lebih lanjut, hampir seluruh responden (92,2%) mampu menjawab pertanyaan tentang risiko

KTD dengan benar, dan mengetahui cara pencegahan serta penanggulangan KTD (88,8%).

Hampir seluruh responden juga memiliki sikap yang positif terhadap KTD (95%). Lebih lanjut, mayoritas responden sangat setuju bahwa menjaga keperawanannya itu sangat penting (77,7%), dan tidak setuju melakukan *petting* pada saat

pacaran (76,5%). Sebagian besar responden juga setuju tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah (62,6%), dan tidak setuju dengan perilaku meraba-raba dada maupun kemaluan pada saat pacaran (73,2%).

Hasil penelitian juga menemukan bahwa penyebab responden melakukan perilaku seks di luar nikah yaitu sebanyak

64,8% menjawab untuk mewujudkan rasa sayang dan cintanya, 8,4% menyatakan karena kurangnya perhatian dari orang tua 21,2% menyatakan tidak tahu dan 5,6% menjawab karena pergaulan bebas.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang KTD di SMA Negeri 8 Kupang Tahun 2021

	n	%
Tingkat pengetahuan		
Baik	99	55,3
Cukup Baik	61	34,1
Kurang Baik	19	10,6
Sikap		
Positif	170	95
Negatif	9	5

PEMBAHASAN

KTD merupakan kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang tidak menginginkan kehamilan.⁽¹³⁾ Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia menikah dini, ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan mengenai seks.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang KTD. Hal ini didukung dengan hampir seluruh responden mengetahui risiko KTD, cara pencegahan, dan penanggulangan KTD. Salah satu alasan responden memiliki pengetahuan yang baik adalah pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan kehamilan usia dini dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka semakin tinggi pula pengetahuan siswa.⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa faktor penyebab melakukan perilaku seks di luar nikah adalah untuk mewujudkan rasa sayang dan cintanya pada pacar, kurangnya perhatian dari orang tua, ketidaktahuan akan akibat perilaku seks

pranikah, dan karena pergaulan bebas. KTD.⁽¹⁶⁾

Pengetahuan adalah apa yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Proses pembelajaran ini ditentukan oleh banyak faktor, antara lain faktor informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.⁽¹⁷⁾ Pengetahuan seseorang umumnya berasal dari pengalaman dan berbagai sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, tenaga kesehatan, dan lainnya.⁽¹⁷⁾

KTD pada remaja sangat penting untuk menjadi perhatian bagi siswa SMA. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian informasi dan pemahaman yang benar mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab KTD pada remaja seperti hubungan orangtua dan remaja yang buruk, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan terpapar

media pornografi.⁽¹⁸⁾ Adanya program Pusat Informasi dan Konseling (PIK) di sekolah diharapkan bisa menyampaikan informasi tentang dampak KTD bagi siswa.⁽¹⁹⁾

Terkait sikap, hasil penelitian menemukan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap positif terhadap KTD. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat menyetujui pentingnya bagi remaja menjaga keperawanannya dan tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Sebagian besar responden juga sangat tidak setuju melakukan *petting*, dan meraba-raba baik dada maupun kemaluan pada saat pacaran.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden yang bersikap positif adalah juga responden yang memiliki pengetahuan baik. Sikap erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan seberapa baik seseorang memahami suatu objek.⁽²⁰⁾ Remaja yang memiliki pemahaman KTD yang baik, cenderung memiliki sikap yang positif. Sebaliknya, responden yang berpengetahuan kurang tentang KTD, cenderung bersikap negatif.⁽¹⁴⁾

Berbagai faktor yang menentukan pembentukan sikap antara lain, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media sosial, institusi pendidikan dan keagamaan serta faktor emosional.⁽²¹⁾ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang membentuk sikap positif responden terhadap KTD adalah institusi pendidikan dan agama, sedangkan faktor yang membentuk sikap negatif responden adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, yaitu pasangan (pacar).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap positif terhadap KTD. SMA Negeri 8 Kupang perlu berkoordinasi dengan instansi kesehatan terkait, misalnya dari Puskesmas Alak sebagai instansi kesehatan terdekat, agar lebih gencar memberikan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi

khususnya tentang KTD pada siswa/i remaja. Pihak sekolah juga perlu mengoptimalkan program PIK yang ada di sekolah. Kepada siswi SMA Negeri 8 Kupang agar lebih selektif dalam menerima berbagai informasi yang berkaitan dengan perilaku seks pranikah dan kebiasaan berpacaran yang kurang sehat. Dinas Pendidikan Kota Kupang juga hendaknya mempertimbangkan perencanaan pembuatan kebijakan baru tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini dapat dipastikan tidak mempunyai konflik kepentingan, kerjasama, maupun kepentingan yang lain dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 8 Kupang serta siswikelas X dan XI yang sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini

REFERENSI

1. Kusmiran E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
2. Lado YE. *Hubungan Antara Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Seks Pranikah Remaja pada Siswa SMA Negeri 1 Pandawai Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur*. Kupang: Skripsi. Kupang : FKM UNDANA; 2018.
3. WHO. *Safe Abortion: Technical and Policy Guidance for Health System* [Internet]. USA: USA: World Health Organization; 2015. Available from: https://www.who.int/reproductivehealth/publications/unsafe_abortion/9789241548434/en/
4. Lestari DP, Gani HA, Nafikadini I. *Perilaku Perawatan Kehamilan pada Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Kecamatan Widodaren*

- Kabupaten Ngawi*. *J Kesehat* [Internet]. 2019;7(3):128–39. Available from: <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/citationstylelanguage/get/harvard-cite-them-right?submissionId=117&publicationId=91>
5. SDKI. *Kesehatan Reproduksi Remaja* [Internet]. Jakarta: Jakarta: Depkes; 2017. Available from: <http://simakip.uhamka.ac.id/download/?type=pengumuman&id=288> suara.com.
 6. *Setiap Tahun Ada 27 Remaja di NTT yang Hamil di Luar Nikah* [Internet]. suara.com. 2020 [cited 2020 Jan 10]. Available from: <https://www.suara.com/partner/content/suaraindonesia/2020/01/10/174322/setiap-tahun-ada-27-remaja-di-ntt-yang-hamil-di-luar-nikah>
 7. Palang Demon B. *Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019*. Kupang: Skripsi. Kupang: FKM UNDANA; 2019.
 8. Linda Suwarni S. *Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi*. *J Kesehat Masy Andalas* [Internet]. 2015;10(2):169–77. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/25441-ID-inisiasi-seks-pranikah-remaja-dan-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>
 9. Anonim. *Buku Pembinaan dan Kasus Siswa*. Kupang: SMA Negeri 8 Kupang; 2020.
 10. Ismarwati IU. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja*. *J Heal Stud* [Internet]. 2017;1(2):168–77. Available from: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JHeS/article/download/336/179>
 11. Muhammad Azinar. *Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2013;8(2):137–45. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/25371-ID-perilaku-seksual-pranikah-berisiko-terhadap-kehamilan-tidak-diinginkan.pdf>
 12. Sastriani BP. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Erlangga; 2006.
 13. BKKBN. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2007.
 14. Riyanto S. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMAN 1 Bogor* [Internet]. Bandung: Skripsi. Bandung: Poltekes; 2019. Available from: <https://kink.onesearch.id/Record/IOS6083.2591>
 15. Sari D. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan pada Usia Remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014*. *Arkesmas* [Internet]. 2016;1(1):4–17. Available from: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/download/85/49>
 16. Sari W. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Samatiga Kabupaten Aceh Barat* [Internet]. Skripsi. Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat Meulaboh; 2013. Available from: http://repository.utu.ac.id/258/1/BAB_I_V.pdf
 17. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
 18. Yolanda R, Kurniadi A, Tanumihardja TN. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai Tahun 2018*. *J Kesehat Reproduksi* [Internet]. 2019;10(1):69–78. Available from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/2174/1350>

19. Afriyani A. *Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Siswa di SMP PGRI Tegowanu* [Internet]. Skripsi. Universitas Negeri Semarang; 2016. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/27604/1/3301412113.pdf>
20. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
21. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.